

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyunting Wacana melalui Metode Kuis Voucher Bintang pada Siswa Kelas IX-B MTs N 3 Kulonprogo

Septy Andari Putri
MTs Negeri 3 Kulonprogo

email:
septyandariputri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) penerapan metode kuis voucher bintang dalam pembelajaran menyunting siswa kelas IXB MTs Negeri 3 Kulon Progo dan 2) hasil belajar siswa kelas IXB MTs Negeri 3 Kulon Progo setelah pembelajaran menyunting dengan menggunakan metode kuis voucher bintang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IXB MTs Negeri 3 Kulon Progo semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Guru sebagai peneliti dibantu seorang kolaboran yakni sesama guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Kulon Progo. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menyunting wacana dengan metode kuis voucher bintang yang dikembangkan penulis dari metode kuis bintang-bintang. Penelitian dimulai dari bulan Januari s.d. Maret 2017. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah hasil menyunting wacana. Data hasil menyunting wacana dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan metode kuis voucher bintang dapat meningkatkan hasil menyunting wacana siswa kelas IXB MTs Negeri 3 Kulon Progo pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata menyunting wacana sebesar 75,71 dengan 67% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 88,80 dengan 100% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kuis voucher bintang, kemampuan menyunting wacana siswa dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Metode Kuis Voucher Bintang, Kemampuan Menyunting

Pendahuluan

Dalam pembelajaran menyunting di sekolah, hal yang harus dikuasai siswa yakni penggunaan ejaan dan tata bahasa, diksi, keefektifan kalimat, serta kepaduan paragraf. Realitas yang terjadi dan berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa MTs N 3 Kulon Progo terutama kelas IX yang belum dapat menyunting wacana dengan baik dan benar sehingga tidak dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan madrasah. Bukti yang lain adalah analisis hasil ujian nasional siswa tahun 2016 yang lalu, pada materi menyunting masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal. Padahal, idealnya setiap siswa harus menguasai semua kompetensi yang dibuktikan dengan nilai melebihi KKM, ataupun analisis hasil yang memuaskan, tak terkecuali dalam kompetensi menyunting. Dalam kisi-kisi ujian nasional tahun 2016 yang lalu dan 2017 sekarang, materi pada kompetensi menyunting ini bobotnya lebih dari 30% dari semua materi. Untuk itulah, diperlukan perubahan dalam hal sistem pembelajaran.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dipilih untuk kompetensi menyunting adalah metode *team quiz* atau kuis berkelompok. Peneliti yang tertarik dengan metode ini dan terinspirasi *kuis family 100 bintang-bintang* di salah satu televisi kemudian mengembangkannya menjadi kuis bintang-bintang. Bintang dalam kuis ini merupakan simbol penghargaan yang akan diberikan guru kepada siswa sebagai pemenang kuis di setiap sesi. Peneliti berkeyakinan bahwa pembelajaran dengan metode kuis bintang-bintang dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, minat siswa terhadap materi, sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Keyakinan peneliti tersebut tidaklah salah. Ini berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas IXA MTsN 3 Kulon Progo beberapa waktu sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, melalui metode kuis bintang-bintang dalam pembelajaran menyunting ternyata menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus yang kedua, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Namun, pembelajaran menyunting dengan metode kuis bintang-bintang pada kelas IXA tersebut dirasa masih belum maksimal. Perlu diketahui, siswa kelas IXA di MTsN 3 Kulon Progo merupakan siswa unggulan di kelas IX. Pembagian kelasnya berdasarkan nilai rapor pada kelas sebelumnya. Dalam kenyataannya, walaupun merupakan kelas unggulan, peneliti menemukan masih ada siswa yang belum tuntas walaupun indikator penelitian telah tercapai. Peneliti pun mempunyai ide

baru untuk mengembangkan metode tersebut agar hasil belajar menyunting yang dicapai lebih maksimal.

Simbol bintang pada penelitian sebelumnya, yakni di kelas IXA berupa tanda bintang yang digambar guru memakai spidol merah di buku siswa. Perolehan banyaknya bintang dalam penelitian waktu itu sebagai pengganti nilai tugas siswa. Pada penelitian kali ini, peneliti mengembangkan simbol bintang itu menjadi sebuah voucher bintang serta mengubah bintang spidol dengan bintang stiker agar lebih menarik dan menantang. Perolehan stiker bintang kali ini tidak menjadi pengganti nilai tugas siswa lagi, tetapi bisa ditukar menjadi tambahan nilai pada nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah, maupun ulangan akhir semester. Jadi, bintang-bintang dalam penelitian sebelumnya, diganti menjadi voucher bintang karena berfungsi seperti halnya voucher/kupon yang bisa ditukarkan. Kali ini kupon tersebut bisa ditukar dengan nilai.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba meneliti dampak pembelajaran dengan metode kuis bintang-bintang yang dikembangkan menjadi kuis voucher bintang pada pembelajaran menyunting di kelas IXB MTsN 3 Kulon Progo. Dengan demikian, judul yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyunting Wacana Melalui Metode Kuis Voucher Bintang pada Siswa Kelas IXB MTs Negeri 3 Kulon Progo.”

Hakikat Menyunting

Menyunting dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V, 2016) adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Melalui penyuntingan inilah kesalahan ejaan dalam tulisan diproses dan diperbaiki dengan berpedoman pada ketepatan ejaan dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2016) sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca.

Pada materi menyunting ini, kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa kelas IX SMP/MTs adalah kemampuan mereka dalam mengoreksi sebuah wacana meliputi berbagai aspek penyuntingan, yaitu ejaan dan tanda baca, pilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Sedangkan, aktivitas minimal yang harus dilakukan siswa adalah menyunting (1) ejaan dan tanda baca; (2) pilihan kata; dan (3) keefektifan kalimat dalam sebuah wacana.

Menyunting Ejaan dan Tanda Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V: 2016), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Ejaan dan tanda baca merupakan faktor penting dalam penyuntingan sebuah naskah atau wacana. Ejaan merupakan komponen bahasa ragam tulis yang sangat menentukan benar salahnya sebuah tulisan. Ejaan yang dibahas dalam bab ini meliputi pemakaian huruf kapital dan penulisan kata. Tanda baca yang dibahas meliputi tanda titik, koma, titik dua, dan titik koma. Aturan pemakaian ejaan ini terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI, 2016).

Menyunting Pilihan Kata (Diksi)

Diksi atau pilihan kata perlu diperhatikan penyunting dalam menyunting wacana. Seorang penyunting yang baik seharusnya mampu memilih kata mana yang sesuai diterapkan dalam wacana. Ia pun diharuskan mengetahui sinonim, tata perbandingan, akronim, dan singkatan. Selain itu penyunting juga diharuskan mempunyai kemampuan untuk membedakan ragam bahasa baku dan non baku. Dalam situasi resmi, misalnya dalam tulisan ilmiah, dituntut untuk menggunakan kata baku. Sebaliknya, dalam situasi tidak resmi, misalnya dalam percakapan sehari-hari, dapat menggunakan kata-kata tidak baku. Jadi, seorang penyunting perlu menguasai kosakata yang lebih dan peristilahan yang sesuai untuk menentukan corak dan mutu keteknisan tulisan (Hasan Alwi, 2010).

Menyunting Kalimat Efektif

Selain ejaan dan pilihan kata, menyunting wacana perlu memperhatikan keefektifan kalimat. Kalimat efektif adalah kalimat yang bisa menyampaikan pesan secara tepat. Dengan kalimat efektif, pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca akan diterima secara tepat. Kalimat efektif terhindar dari makna yang ambigu, penghamburan kata, kesalahan tata bahasa, ketidaklogisan makna, kerancuan, dan pengaruh bahasa lain (Udiati, 1995).

Pengertian Kuis Voucher Bintang

Kuis voucher bintang dalam pembelajaran ini merupakan pengembangan dari metode kuis bintang-bintang yang pernah dipakai dan dirancang sendiri oleh peneliti. Kuis dalam metode ini bukanlah ujian lisan atau tertulis singkat melainkan lomba adu cepat menjawab pertanyaan (sejenis cerdas cermat). Kuis ini dilakukan berkelompok, bukan individu. Melalui perlombaan, terciptalah

kompetisi antarkelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam perlombaan (Dalvi via Mira Triani, 2012).

Dalam laporan PTK sebelumnya, yang dimaksud bintang adalah simbol kemenangan yang akan didapatkan oleh tim pemenang dalam setiap sesi kuis. Bintang yang diperoleh dalam tim (kelompok) akan menjadi nilai tugas individu siswa. Simbol bintang pada kuis bintang-bintang berupa tulisan memakai spidol merah, diberi tanda tangan guru, dan waktu perolehan.

Metode kuis bintang-bintang ini dirasakan peneliti masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengembangkannya menjadi metode kuis voucher bintang. Dua hal yang membedakan antara metode kuis bintang-bintang dan kuis voucher bintang adalah 1) simbol berupa tulisan spidol merah beserta kelengkapannya diubah agar lebih praktis, yaitu dengan sebuah stiker tempel berupa bintang berwarna merah, dan 2) perolehan bintang spidol dalam penelitian sebelumnya tanpa diberi angka dan hanya menjadi nilai tugas siswa diubah menjadi sebuah voucher (dalam KBBI berarti kupon) dengan angka yang ditulis di bagian tengah stiker. Angka ditulis berdasarkan prestasi yang diperoleh pada setiap sesi kuis. Dengan pengembangan ini, siswa diharapkan lebih tertarik dan tertantang.

Penerapan Metode Voucher Bintang

Siklus I

Tindakan perbaikan melalui pembelajaran siklus I terdiri dari empat kali pertemuan. Pertemuan ke-1 s.d. 3 adalah berlangsungnya kuis bintang-bintang. Pertemuan ke-4 adalah tes menyunting. Semua tindakan yang dilakukan tertuang dalam RPP.

Berdasarkan hasil tes menyunting wacana pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Menyunting Wacana Siklus I

No.	Kategori	Hasil yang dicapai
1.	Nilai tertinggi	89
2.	Nilai terendah	54
3.	Nilai rata-rata	75,7 ¹
4.	Jumlah siswa yang tuntas	12
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
6.	Persentase siswa yang tuntas	67
7.	Persentase siswa yang tidak tuntas	33

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian ini belum dapat tercapai sehingga perlu melakukan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa metode tersebut membuat hampir semua siswa aktif dan hasil menyunting pun dapat dikatakan lumayan. Bahkan anak yang terbiasa ramai dan acuh ketika KBM, bisa menjadi aktif dan konsentrasi ketika kuis sedang berlangsung. Ini dikarenakan mereka senang dengan adanya perlombaan. Perlu diketahui, selama ini siswa kelas IXB identik dengan siswa yang terlalu ramai, kurang memperhatikan dalam KBM, dan sering berlarian ke sana kemari. Akan tetapi, ketika kuis berlangsung mereka menjadi aktif dalam arti positif. Namun demikian, hasil belajar siswa ternyata belum seperti yang diharapkan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I.

Siklus II

Perbedaan tindakan siklus I dengan siklus II sebagai berikut: 1) pada siklus II soal-soal kuis yang diberikan pada setiap sesi dikurangi; 2) apabila cukup waktu dan memungkinkan, guru memberikan tes individu agar setiap siswa mempunyai catatan; 3) kelompok peserta kuis berubah, tidak sama lagi dengan kelompok pada siklus I. Ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok. Pembagian kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan nilai menyunting siswa pada siklus I sehingga akan didapat kelompok yang heterogen; dan 4) soal-soal kuis yang dibuat oleh guru dimodifikasi sedemikian rupa hanya pada aspek yang kebanyakan siswa belum tuntas, sehingga siswa lebih mendalami materi khususnya pada aspek yang belum tuntas tersebut.

Berdasarkan hasil tes tertulis menyunting wacana pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Menyunting Wacana Siklus II

No.	Kategori	Hasil yang dicapai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	79
3.	Nilai rata-rata	88,80
4.	Jumlah siswa yang tuntas	21
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
6.	Persentase siswa yang tuntas	100
7.	Persentase siswa yang tidak tuntas	0

Penelitian pada siklus II menunjukkan hasil yang diperoleh sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh sudah naik sebesar 13,52 dibandingkan dengan siklus I. Persentase ketuntasan pun sempurna, yakni 100%. Berdasarkan hasil tes pada siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menyunting wacana yang diperoleh siswa kelas IXB sudah memenuhi syarat indikator keberhasilan penelitian ini.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyunting Wacana Melalui Metode Kuis Voucher Bintang

Dari hasil siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyunting wacana melalui metode kuis voucher bintang. Untuk lebih jelasnya, dipaparkan dalam tabel perbandingan berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Menyunting Wacana Siklus I dan Siklus II

Kategori	Hasil Menyunting Wacana	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas (%)	67	100
Belum Tuntas (%)	33	0
Nilai rata-rata	75,7 ¹	88,8 ⁰

Terjadinya peningkatan persentase hasil menyunting wacana tersebut sebagai salah satu indikator bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode kuis voucher bintang sangat efektif untuk diterapkan pada materi menyunting wacana di kelas IXB MTsN 3 Kulon Progo. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai rata-rata menyunting wacana tersebut, antara lain: 1) siswa secara langsung terlibat penuh dalam setiap sesi kuis sehingga akan mudah untuk mengingat materi; 2) siswa merasa bertanggung jawab untuk memenangkan kelompoknya sehingga aktif mempelajari materi yang akan diberikan pada setiap kuis. Hal ini tentu saja dengan sendirinya membuat siswa lebih memahami materi. Siswa terbiasa berdiskusi untuk mendapatkan kesimpulan bersama; 3) siswa lebih memahami makna belajar menyunting melalui pengalaman yang diperoleh sendiri, bukan hanya lewat guru. Ini berarti siswa menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya sebagai objek; 4) siswa merasa senang menggunakan metode ini sehingga lebih bersemangat dalam menyunting wacana dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi menyunting; dan 5)

guru menghargai hasil yang diperoleh siswa dengan memberikan voucher bintang yang sangat diinginkan setiap siswa.

Apabila dibandingkan hasil penelitian dengan metode kuis bintang-bintang sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih baik. Padahal siswa kelas IXB *gradenya* lebih rendah daripada kelas IXA. Perbandingan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Menyunting Wacana
antara Penelitian di kelas IXA dan IXB**

Kelas	Siklus I		Siklus II	
	Ketuntasan (%)	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)	Rata-rata Nilai
IXA	65	73,5 ⁰	90	87,45
IXB	67	75,7 ¹	100	88,8 ⁰

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil menyunting siswa kelas IXB secara keseluruhan dapat dikatakan lebih baik daripada siswa kelas IXA. Hal ini disebabkan: 1) simbol bintang yang diberikan guru berbentuk stiker lebih menarik daripada simbol bintang sebelumnya yang hanya memakai spidol, dan 2) perbedaan fungsi bintang yang dalam penelitian ini bisa menjadi voucher dengan ditukarkan sebagai tambahan nilai ulangan apa pun, sangat memotivasi siswa untuk meraihnya. Mereka gigih berjuang untuk meraihnya dan menempelkannya di buku mereka. Mereka pun berusaha maksimal untuk belajar materi dan mengingat materi yang ada di setiap sesi kuis.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa metode kuis voucher bintang yang merupakan pengembangan dari metode kuis bintang-bintang ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menyunting di kelas IXB. Berdasarkan hasil yang dicapai siswa pada saat menyunting wacana menunjukkan peningkatan yang signifikan dan bahkan lebih memuaskan daripada hasil penelitian dengan metode kuis bintang-bintang di kelas IXA yang merupakan kelas unggulan di MTsN 3 Kulon Progo. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya tidak ada anak yang bodoh. Yang ada adalah anak yang belum memperoleh kesempatan belajar dengan guru yang kreatif dan metode yang benar. Untuk itulah kita sebagai guru harus selalu inovatif dan kreatif menggunakan dan merancang metode maupun strategi pembelajaran yang efektif untuk semua anak walaupun dengan kecerdasan kognitif berbeda-beda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menyunting dengan metode kuis voucher bintang efektif diterapkan di kelas IXB MTsN 3 Kulon Progo TP 2016/2017. Kemampuan menyunting wacana siswa kelas IXB MTsN 3 Kulon Progo setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode kuis voucher bintang mengalami peningkatan. Hasil tes menyunting pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan sebesar 13,09. Bahkan pada siklus II, 100% siswa telah tuntas. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyunting wacana dengan penerapan metode kuis voucher bintang dapat dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Panitia Pengembang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Putri, Septy Andari. 2017. *Metode Kuis Bintang-Bintang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Siswa Kelas IX-A MTs Negeri 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017, Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Kulon Progo: MTsN 3 Kulon Progo.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Aplikasi KBBI Edisi Kelima. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Luring (Luar Jaringan)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Aplikasi Luar Jaringan (luring).
- Triani, Mira. 2012. *Metode Team Quiz dan Talking Stick*. ilmuhttp://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html. Diunduh pada 20 September 2016.
- Widiastuti, Udiati. 1995. *Kalimat Efektif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.